

AFIRMASI ACTION BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI TAIWAN DENGAN PELATIHAN BATIK IKAT CELUP DAN ECO- PRINT

Nadiroh (a*), Uswatun Hasanah (b), Cholilawati (c)

- a) Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
b) Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup S3, Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
c) Program Studi Tata Busana D3, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
nadiroh@unj.ac.id (a), uswatun@unj.ac.id (b), cholilawati@unj.ac.id (c*)

Abstract

Twin Tech theory in the era of the industrial revolution 4.0, society 5.0 and VUCA is a necessity, especially for people who need support from universities as higher education institutions are also obliged to make a real contribution to society. In an effort to build the capacity of men and women to be able to develop home industries, local traditions and wisdom should be a strength in knitting our love for the homeland, Indonesia. The attempt in building the capacity of men and women to be able to develop home industries as a form of contribution to the country should be done with respect to the local traditions and wisdom. This study was focused on providing the Indonesian migrant workers in Taiwan with virtual tie-dyed and eco-printing Batik training with an affirmative action approach, The training incorporated virtual learning platforms including Zoom Meeting and Youtube. This study also carried out a process assessment which covered enthusiasm, collaboration, curiosity, contribution in giving ideas, discipline, new ideas, creativity, interest, ability in making arguments, and motivation. The outcomes of this training, which were the millennial version of nature inspired fashion products, would be promoted to the domestic and international market to promote the local wisdom and culture which were reflected in the eco-printed products produced by the participants which were face masks, hats, and clothes.

Abstrak

Petunjuk Teori Twin Trech di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 serta era VUCA adalah sebuah keniscayaan terutama bagi kaum yang membutuhkan penguatan dari Perguruan Tinggi, Sehingga perguruan tinggi tidak hanya sebagai menara gading melainkan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Indonesia. Dalam upaya memperkuat kapasitas laki-laki dan perempuan agar dapat mengembangkan home industry. Tradisi dan kearifan lokal menjadi kekuatan dalam merajut kecintaan kita terhadap Tanah Air Indonesia. Afirmasi Action melalui pelatihan virtual bagi PMI di Taipei dalam meningkatkan kapasitas dalam keterampilan pembuatan Batik Ecoprinting dan penyuluhan tentang pentingnya pembangunan manusia Indonesia termasuk SDM PMI yang unggul. Platform Virtual Youtube dan Zoom Meeting bagi pihak yang memiliki kewenangan untuk meneruskan tujuan dan pencapaian target akhir dari kegiatan ini akan ditularkan kepada PMI melalui YouTube dan Medsos lainnya. Dalam proses pelaksanaan pelatihan ini telah dilakukan penilaian proses berupa: antusiasme, kerjasama rasa ingin tahu, ikut serta memberikan ide, disiplin, gagasan baru, kreativitas, minat, kemampuan mengemukakan pendapat, dan motivasi. Di samping itu keberhasilan dari program ini adalah dapat menghasilkan produk fashion karakter alam versi milenial yang akan dipromosikan untuk masyarakat sekitar dan masyarakat lain bahkan manca negara dan mempromosikan kearifan lokal dan budaya Indonesia melalui kain ecoprint yang telah dibuat masker, topi, dan baju

Kata Kunci: afirmasi action; pekerja migran Indonesia (PMI); ikat celup; dye eco-print

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Membangkitkan generasi muda dengan menemukan jati dirinya sebagai manusia sejati dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan PMI dengan tujuan untuk maju bersama. Karena PMI bukanlah tujuan melainkan sebuah jembatan untuk menghasilkan seorang *entrepreneur*, *leadership* dan SDM yang unggul.

Mewujudkan SDM unggul adalah segala daya dan upaya maksimal dan optimal dari semua elemen yang terkait dengan peningkatan SDM unggul. SDM unggul terus belajar dan terus menghasilkan produk yang unggul yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia.

Bersama dosen dan mahasiswa mencoba memberikan dan menawarkan solusi-solusi sesuai dengan level KKNInya. Pada kegiatan ini, mahasiswa tidak cukup belajar untuk dirinya tetapi bagaimana memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Melalui Pelatihan batik ikat celup dan eco-print sebagai fashion kearifan lokal dengan sentuhan modern diharapkan mampu meningkatkan pengalaman keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap pada PMI.

Melalui pelatihan ini juga akan menjawab tentang bagaimana dapat memberikan kontribusi pemikiran agar ditemukan strategi yang tepat dan jitu dalam membentuk SDM Indonesia Unggul, memiliki daya saing dan daya sanding internasional di era disrupsi dan tantangan global bagi WNI Unggul khususnya masyarakat Indonesia yang bermukim di Taiwan.

Grand design yang akan di gagas melalui pelatihan batik ikat celup dan eco-printing adalah SDM Indonesia baik perempuan dan laki-laki. Mereka harus bangkit terutama perempuan yang sering kali termarnijalkan sebelumnya.

Mengapa kita perlu mendidik kaum perempuan, karena dengan mendidik mereka maka sama dengan kita mendidik generasi masa depan. Karena perempuan adalah sosok yang melahirkan anak-anak bangsa kedepannya.

Melalui kegiatan kolaborasi ini, diharapkan baik gender laki-laki dan gender perempuan mendapatkan kesetaraan dan keadilan yang professional. Memiliki skill dan pengetahuan untuk dirinya dan untuk masa depan generasi emas.

Taiwan memiliki populasi penduduk yang relative kecil yaitu sekitar 23 jt dimana lebih dari 1% merupakan WNI dengan jumlah kurang lebih 300 ribu orang dari jumlah tersebut didominasi oleh para pekerja migran, pelajar atau mahasiswa. Jumlah tersebut menempatkan Taiwan di urutan ke dua sebagai penempatan WNI terbanyak setelah Malaysia.

Kita perlu memberikan apresiasi kepada saudara-saudara kita yang menjadi PMI, karena mereka telah meninggalkan tanah air dan keluarga terdekat untuk mengadu nasib dalam mencari kesejahteraan. Kesejahteraan bukan hanya bagi keluarga tetapi berdampak pada kesejahteraan bangsa Indonesia.

Kenapa perhatian ini begitu penting khususnya bagi rekan-rekan PMI, karena hal ini bisa menjadi keterampilan baru, ilmu baru untuk memulai kehidupan setelah pasca menjadi PMI.

Kita berharap menjadi PMI bukanlah tujuan akhir tetapi menjadi PMI merupakan jembatan menuju tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dengan bermodalkan bekerja di luar negeri rekan-rekan PMI diharapkan dapat memfokuskan tujuan artinya dapat mengembangkan diri menjadi wirausaha. Perlu mencari tau minat dan bakat serta keterampilan selama menggeluti sebagai PMI dan bisa bermanfaat setelah kembali ke tanah air.

Taiwan juga merupakan wilayah yang beriklim subtropis sehingga ada beberapa tanaman yang ada pastinya berbeda dengan tanaman yang ada di Indonesia. Namun ternyata tak sedikit juga beberapa tanaman yang tumbuh di Indonesia bisa kita temui di Taiwan. Seperti halnya tanaman mangga. Bahkan di Taiwan sendiri terdapat kota yang mendapatkan julukan kota mangga yaitu di distrik Yujing di kota Tainan. Tanaman mangga khas Taiwan ini bernama

mangga Irwin. Bahkan pada tahun 2012 kota Tainan menjadi kabupaten dengan produksi mangga terbesar dengan menghasilkan 17 ribu ton per tahun.



Gambar 1. Perkebunan Mangga di Taiwan

Tentunya hal ini bisa menjadi peluang bagi PMI untuk memanfaatkan daun manga sebagai bahan pewarnaan alami dalam pembuatan batik jumputan dan eco-print. Berdasarkan hal tersebut, maka pelatihan ini mencoba memanfaatkan tanaman buah mangga sebagai bahan baku dalam pembuatan batik ikat celup dan eco-printing.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap seorang individu (Rozalena dan Dewi, 2017: 107-108).

Sedangkan pelatihan menurut Handoko dalam (Sartika & Pd, 2018), bahwa latihan (training) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin latihan menyiapkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang

Pendidikan dan pelatihan (diklat) perlu dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat bekerja secara professional dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Priansa dikutip dalam (MOHRIS, 2019), bahwa pelatihan adalah sebuah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Batik berasal dari bahasa Jawa “mbatik” yang artinya membuat titik-titik. Jadi batik adalah karya dan sekaligus bentuk kegiatan yang dilakukan dengan bahan dasar kain yang diberi gambar dari titik-titik atau tetes-tetes yang berasal dari malam sebagai bahan penutupnya. Pada zaman dahulu Malam batik terbuat dari sarang lebah. Lilin dalam sarang lebah tersebut

tersusun atas asam lemak dan senyawa alkohol. Sarang lebah itu sendiri disebut oleh orang Jawa sebagai “malam”. Itu sebabnya, hingga kini lilin untuk membatik (meski sudah tidak sepenuhnya memakai sarang lebah) tetap disebut sebagai malam. Lilin batik secara umum terbuat dari berbagai macam bahan yang mampu menahan air, misalnya gondorukem (getah pinus), parafin, microwax, getah pohon damar, lemak binatang (gajih), minyak kelapa, bees wax (lilin lebah), dan lain sebagainya.

Batik berasal dari bahasa Jawa “mbatik” yang artinya membuat titik-titik. Jadi batik adalah karya dan sekaligus bentuk kegiatan yang dilakukan dengan bahan dasar kain yang diberi gambar dari titik-titik atau tetes-tetes yang berasal dari malam sebagai bahan penutupnya. Pada zaman dahulu Malam batik terbuat dari sarang lebah. Lilin dalam sarang lebah tersebut tersusun atas asam lemak dan senyawa alkohol. Sarang lebah itu sendiri disebut oleh orang Jawa sebagai “malam”. Itu sebabnya, hingga kini lilin untuk membatik (meski sudah tidak sepenuhnya memakai sarang lebah) tetap disebut sebagai malam. Lilin batik secara umum terbuat dari berbagai macam bahan yang mampu menahan air, misalnya *gondorukem* (getah pinus), parafin, *microwax*, getah pohon damar, lemak binatang (gajih), minyak kelapa, *bees wax* (lilin lebah), dan lain sebagainya.

Batik jumputan adalah jenis batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup untuk menciptakan gradasi warna yang menarik. Tidak ditulis dengan malam seperti kain batik pada umumnya, kain akan diikat lalu dicelupkan ke dalam warna. Teknik celup rintang, yakni menggunakan tali untuk menghalangi bagian tertentu pada kain agar tidak menyerap warna sehingga terbentuklah sebuah motif.

Ecoprint dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, batik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. Tidak seperti batik tulis atau cap yang pada tahap tertentu menggunakan bahan kimia, ecoprint menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia. Karena itulah batik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara.

Teknik eco-print digunakan untuk menghias permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna (pewarnaan) yang dihasilkan dari bahan alam (Saraswati & Restuti, 2020).

Warna sintesis merupakan pewarna yang menggunakan bahan kimia dalam proses pewarnaannya. Berikut yang termasuk golongan pewarna tersebut adalah: indigosol, naphthol, rapid, basis, indanthren, procion, dan lain lain

Warna alami merupakan pewarna yang didapat dari bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, kayu, kulit, daun dan bunga. Contoh warna alami antara lain tanaman tingi, jambal, tegeran, mahoni dan lain -lain.

Penggunaan pewarna sintesis memunculkan masalah pencemaran lingkungan. Air sungai yang telah tercemar limbah pewarna sintesis batik dapat meresap ke sumur-sumur penduduk sehingga menurunnya kualitas kesehatan pada masyarakat. Kelemahan penggunaan bahan warna sintesis yang utama adalah limbah warna sintesis membahayakan kesehatan manusia dan meracuni lingkungan. Bahkan Sejak 1 Agustus 1996 negara –negara maju, seperti Jerman dan Belanda, telah melarang penggunaan zat pewarna berbahan kimia pada pewaraan tekstil.

Warna Merah sebagai sumber pewarna alaminya dari tingi dan secang. Untuk tanaman tingi, bagian yang dimanfaatkan adalah pada bagian kulit kayu bagian luar, sedangkan untuk secang bagian yang digunakan adalah pada bagian inti kayu. Warna Biru, tumbuhan yang menghasilkan warna biru adalah tom/indigo. Bagian tom yang dimanfaatkan adalah daunnya. Warna Kuning, tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pewarna alam adalah jelawe dan delima. Untuk Bagian yang diambil dari kedua tumbuhan ini adalah pada bagian kulit buahnya. Warna Coklat, Tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alam adalah mangga. Untuk bagian yang di ambil adalah pada bagian Daunnya. Penggunaan bahan baku alami seperti daun-daunan menjadi ciri khas dari batik jumputan dan eco-print.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Langkat et al., n.d.), bahwa pewarna yang digunakan pada pembuatan eco-print menggunakan bahan alami. Disini dipilih daun mangrove sebagai ekstrak pewarna dan mentransfer motif pada kain.

Begitu juga yang dilakukan oleh (Asmara, 2020), dalam hal ini motif yang dihasilkan hanya berasal dari aneka jenis daun seperti daun-daun yang banyak tumbuh di sekitar Dusun Bibis yang menjadi ciri khas tanaman lokal daerah tersebut.

Berdasarkan dua alasan di atas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan alam menjadi ciri khas pada pembuatan *ecoprint*. Sedjati & Sari, 2019, mencoba membuat kreasi-kreasi baru yang kreatif dan inovatif dengan menggabungkan seni rupa dan memasukkan teknik *ecoprint* dan batik ke dalam karya seni tekstil. Dalam kreasi ini, digunakan daun jati, jambu biji, jati taman, sukun dan daun digunakan sebagai bahan lanang *ecoprint* dengan teknik membatik kemudian dikolaborasikan dengan teknik *ecoprint*.

Proses mordanting pada pembuatan eco-print dilakukan diawal seperti yang diungkapkan oleh (Asmara, 2020), bahwa proses mordanting dilakukan untuk membantu pelarutan minyak, lemak, lilin, dan kotoran-kotoran lain yang dapat menghambat proses masuknya zat pewarna alam ke dalam serat kain pada proses pembuatan *ecoprint*.

Setelah proses mordanting dilakukan, maka dilanjutkan dengan proses pentransferan warna (*pounding*). Teknik yang dapat dilakukan dengan mengukus atau memukul. Seperti yang diungkapkan oleh (Flind, 2008), bahwa kain yang sudah ditempelkan pigmen warna tanaman kemudian direbus di dalam kuali besar. Untuk itu diperlukan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas.

Setelah proses *pounding*, dilanjutkan dengan proses fiksasi yang bertujuan untuk mengikat dan mencerahkan warna. Proses fiksasi dilakukan dengan merendam kain ke dalam larutan air yang telah dicampur dengan tawas (Kapur et al., 2019). Warna yang dihasilkan biasa tidak terduga, begitu juga motif yang dihasilkan biasanya mengikuti bentuk natural dari tanaman yang digunakan (Langkat et al., n.d.).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Model pelatihan yang dirancang tidak cukup hanya knowledge dan skill tetapi satu kesatuan yang utuh. Model pelatihan di sini bersifat values dan pembiasaan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan tentu penilaian otentik ini tidak harus dari orang lain tetapi dari diri sendiri. Misalnya, apakah hari ini kita bisa merasakan kebahagiaan, dll.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan telah dilakukan penilaian proses berupa antusiasme, kerjasama rasa ingin tahu, ikut serta memberikan ide, disiplin, gagasan baru, kreativitas, minat, kemampuan mengemukakan pendapat, dan motivasi.

Melakukan proses merefleksikan dan menggali nilai pribadi mereka agar dapat menjadi pondasi dalam menciptakan suasana diklat yang berbasis nilai. Nilai tidak hanya cukup diajarkan, tetapi ditangkap dan dirasakan. Belajar dari contoh yg ditampilkan dari lingkungan. Oleh karena itu kita semua hendaknya menyadari dan terus menghidupkan nilai pribadi untuk menjalani peran sebagai panutan. Habitiasi dilakukan dengan pembudayaan dan pelebagaan yang dilakukan secara berulang-ulang terus menerus.

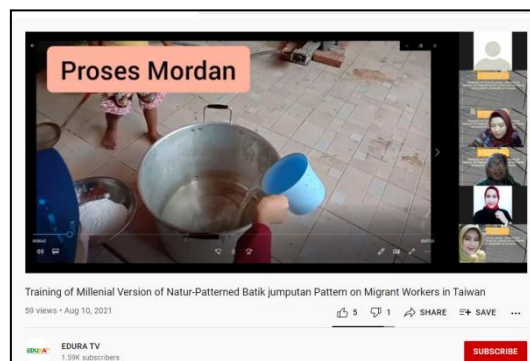
Hasil Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan terlebih dahulu dilakukan koordinasi dan sosialisasi rencana kegiatan antara tim pegabdian Universitas Negeri Jakarta dengan pihak mitra yaitu Keimigrasian Direktorat Djendral Imigrasi dan Kepala Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia di Taipei yang nantinya akan melibatkan pekerja migran Indonesia (PMI) yang berada di Taiwan.

Koordinasi yang dilakukan berkaitan dengan peserta pelatihan, kepastian jadwal pelatihan dan teknis pelaksanaan agar berjalan sesuai target. Platform Virtual Youtube dan Zoom Meeting dijadikan sebagai media dalam kegiatan pelatihan batik ikat celup dan eco-print.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan ini telah dilakukan penilaian proses berupa: antusiasme, kerjasama rasa ingin tahu, ikut serta memberikan ide, disiplin, gagasan baru, kreativitas, minat, kemampuan mengemukakan pendapat, dan motivasi. Di samping itu keberhasilan dari program ini adalah dapat menghasilkan produk fashion karakter alam versi milenial yang akan dipromosikan untuk masyarakat sekitar dan masyarakat lain bahkan manca negara dan mempromosikan kearifan lokal dan budaya Indonesia melalui batik yang telah dibuat masker, topi, dan baju.

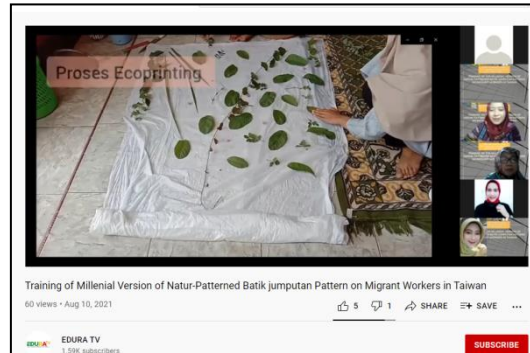
4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Proses pembuatan batik jumpuitan dan eco-print diawali dengan mordant dimana kain mori putih direbus menggunakan tawas dengan perbandingan 200 gram tawas dan 5 liter air.



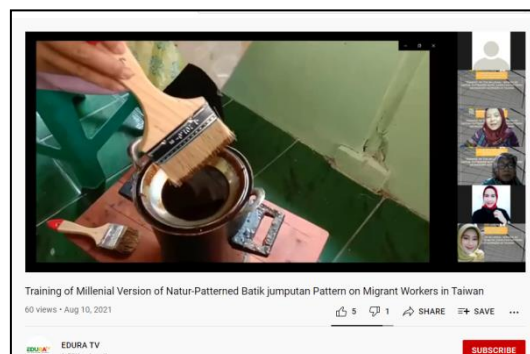
Gambar 2. Proses Mordant

Dilanjutkan dengan proses ecoprinting, dengan mengambil daun manga yang kemudian disusun di atas permukaan kain. Setelah itu ditutupi dengan plastic, digulung, dan ikat kemudian kain dikukus selama 1 jam biar zat warna pada daun keluar dan membentuk motif ecoprint. Dilanjutkan dengan menjemur kain.

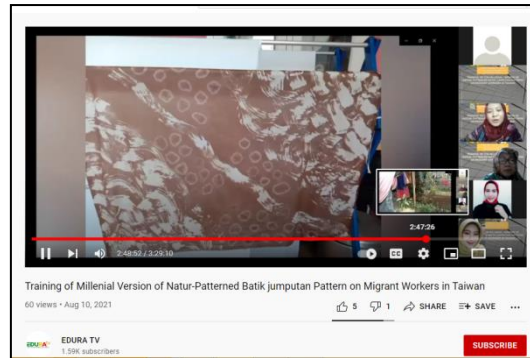


Gambar 3. Proses Eco-printing

Proses berikutnya adalah membuat batik dengan bentuk abstrak. Pembuatan batik disini tidak menggunakan canting melainkan menggunakan menggunakan kuas.



Gambar 4. Proses Membatik



Gambar 5. Kain batik jumputan dan ecoprinting

Setelah selesai melakukan proses ecoprinting dan batik maka dilanjutkan pada pembuatan pola masker sebagai produk pelatihan yang akan dibuat. Alasan pemilihan bentuk masker pada kegiatan ini karena dimasa pandemic Covid-19 sekarang ini masker sangat diperlukan sekali. Oleh karena itu dibuatlah desain masker yang benar-benar memperhatikan standar kesehatan.



Gambar 6. Masker batik jumputan dan eco- printing

Platform Virtual Youtube dan Zoom Meeting merupakan bentuk pencapaian target akhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan ditularkan kepada pekerja migran Indonesia (PMI) melalui YouTube dan Medsos lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Berdasarkan hasil dari kegiatan P2M yang dilakukan melalui platform Virtual Youtube dan Zoom bersama dengan mitra dan PMI yang berada di Taiwan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bagaimana dapat memberikan kontribusi pemikiran agar ditemukan strategi yang tepat dan jitu dalam membentuk SDM Indonesia Unggul yaitu WNI Unggul khususnya masyarakat Indonesia yang bermukim di Taiwan.
2. Mengapa sampai hari ini perjalanan membangun WNI unggul masih penuh tanda Tanya penuh dengan UTOPIA jalan panjang membentuk generasi milenial yang berakhlak mulia dan generasi emas. Masyarakat Indonesia di Taiwan menjadi penting untuk bergerak bersama.

3. Semua pentahelix berupaya dengan segala energy untuk memiliki daya saing dan daya sanding internasional di era disrupsi dan tantangan global

Saran yang dapat diberikan bahwa habituasi dilakukan dengan pembudayaan dan pelembagaan yang dilakukan secara berulang-ulang terus menerus.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16–26.
<http://journal.isi.ac.id/index.php/JAS/article/view/4706>
- Flind, I. (2008). *Eco Colour*. MURDOCH BOOKS.
- Kapur, P. F., Tunjung, T. D. A. N., S, B. W. D., & Alvin, M. (2019). *TEKNIK PEWARNAAN ALAM ECO PRINT DAUN UBI DENGAN*. 17, 1–5.
- Langkat, K., Utara, S., Kehutanan, P. S., Kehutanan, F., Sumatera, U., Tridharma, J., No, U., Usu, K., Matematika, F., Alam, P., Sumatera, U., Bioteknologi, J., Kampus, N., Medan, U. S. U., & Sumatera, K. (n.d.). *PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH TANAMAN MANGROVE ECOPRINT DI DESA LUBUK KERTANG* Ekosistem mangrove mempunyai ekosistem mangrove regional penting Desa Lubuk Kertang antara lain wisata Langkat . *Selain ekowisata*. 18(1), 68–81.
- Saraswati, R., & Restuti, R. C. (2020). *Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam i Indonesia Universitas*. October, 1–102.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>